

asa pengabdian

Sebuah persembahan dari perjalanan manis mahasiswa KKN UINSI 2022



ditulis oleh

PRIMA TAMA SAPUTRA ACHMAD WAHIDI SEPTIYADI ELVINA
ARDHIANA PUTRI NURUL HIDAYAH PERDANA NOR HAFIZHAH
PERTIWI SHINTA APRILIANI FITRI YANTI



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Chapter Book dengan judul Asa Pengabdian. Buku ini berkisah tentang kegiatan mahasiswa dan mahasiswi semester 7 yang melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di sebuah desa yang luas dengan penduduknya yang bermacam suku dan terkenal dengan objek wisata alamnya yang indah, desa itu tidak lain ialah Desa Modang, yang letaknya di Kecamatan Kuaro, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, aamiin.

Tujuan dari pembuatan Chapter Book ini adalah sebagai laporan akhir kelompok, menambah pengetahuan bagi para pembaca, dan memberikan gambaran terkini kondisi dan terlaksana di Desa. Buku ini masih memerlukan saran dan masukan yang konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan dikemudian hari.

Semoga buku ini bermanfaat dan bisa menjadi bahan evaluasi dan tolak ukur untuk buku yang lainnya, khususnya bagi

penyelenggaraan KKN di masa yang akan datang. Atas kerjasama semua pihak kami mengucapkan terima kasih.

Samarinda, 29 September 2022

Tim Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
CHAPTER 1 (AWAL DARI SEBUAH PERJALANAN).....	1
CHAPTER 2 (DENGAN BELAJAR KAMU AKAN MENGAJAR, DENGAN MENGAJAR KAMU AKAN BELAJAR).....	12
CHAPTER 3 (KISAH SETELAH BERSAMA).....	21
CHAPTER 4 (PERJALANAN TERUS BERLANJUT).....	30
CHAPTER 5 (BERUBAH ATAU PUNAH).....	36
CHAPTER 6 (AWAL BELUM TENTU AKHIR).....	52
TENTANG PENULIS.....	63



CHAPTER I AWAL DARI SEBUAH PERJALANAN

*“Perjalanan kadang terasa melelahkan, apa yang kita hadapi
kedepan ini akan merubah semua lelah kita menjadi lillah, inilah
Kuliah Kerja Nyata yang tidak terbayangkan sebelumnya”*



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Oleh :

Prima Tama Saputra (KKN Desa Modang)

NIAT PENGABDIAN

Waktu memang cepat berlalu, tak terasa kami sudah memasuki semester 7. Semester dimana mahasiswa mulai mempertunjukkan apa yang dia dapatkan. Sebagai mahasiswa, memang kita dituntut untuk bisa beradaptasi dimana saja. Sebuah kesia-siaan besar apabila seorang mahasiswa tidak menginterpretasikan selayaknya arti dari mahasiswa. Salah satu fungsi dari mahasiswa ialah mengabdikan kepada masyarakat. Sehingga kemampuan beradaptasi dan menyalurkan ilmu yang dimiliki adalah sebuah jalan menuju mahasiswa yang hakiki.

Memasuki bulan juli, melihat tanggal di kalender. Sebuah tugas menunggu, menuju akhir dari perjalanan mengejar gelar dan pengalaman. Pembukaan pendaftaran KKN dimulai, agak risau namun ada harapan dihati. Kuliah kerja nyata, selama ini kita bayangkan sebagai sesuatu yang bukan main-main. Kita yang sebelumnya hanya terikat dengan kehidupan bangun pagi-masuk kuliah-pulang, kini kita dihadapkan dalam situasi dimana kita akan menunjukkan sebagaimana halnya mahasiswa, bukan sekedar menimba ilmu untuk diri sendiri tetapi juga untuk dipraktekan kepada orang lain. Setelah mendaftar, kerisauan ketika

ditempatkan pada daerah yang terpencil, kita hanya manusia yang juga mengharapkan sesuatu yang nyaman namun ada keinginan kecil juga dalam hati, yakni “ingin lebih bermanfaat dalam hidup”.

Semua niat telah dikumpulkan, dimanapun ditempatkan tidak masalah. Nama-nama kelompok mulai keluar diwebsite KKN, akhirnya ditempatkan di sebuah desa di kecamatan Kuaro, yakni Desa Modang. Perubahan nama kelompok masih berlangsung, perubahan silih berganti, tidak ada yang diharapkan lagi. Ketika nama-nama telah valid, kami mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan. Pertemuan pertama, daring via zoom, saling mengenal karakter satu sama lain. Rapat pertama terasa canggung, namun hal wajar untuk pertama kali berkenalan namun kami tau bahwa untuk 1 bulan 15 hari kedepan kami akan melakukan perjalanan bersama, susah senang bersama, bahkan berbagi semangat maupun duka. Dosen pembimbing lapangan dihubungi, kami meminta arahan dari beliau. Padat dan jelas bahwa tugas kita hanya satu, “mengabdikan”. Tidak ada keistimewaan yang kita dapat nanti, kita bukan pahlawan mereka, karena kita tau yang terpenting adalah selalu ada asa untuk pengabdian.

Asa, yang berarti harapan atau semangat. Arti kata yang bermakna dengan dua arti yang berbeda jua maknanya. Dengan adanya asa (semangat) walaupun hujan badai menerjang, tidak mengindahkan niat kami untuk mengabdikan. Dengan adanya asa (semangat), pengabdian terasa indah dan bermakna. Dengan adanya asa (semangat) akan timbul asa lainnya (harapan) yang menunggu di kejauhan. Harapan kami sama yakni, “setidaknya membuahkan hasil” dari pengabdian yang kami jalani. Harapan

kami bukan hanya tentang “lulus” namun untuk menjadi “bermakna” bagi orang banyak.

Kembali untuk menuju perjalanan panjang, sebuah kelompok telah terbentuk dengan ketua hingga seksi-seksinya. Sempat ada perdebatan diantara kami tentang hari keberangkatan dan masalah transportasi, namun bisa teratasi dengan baik. Kami membuat sosial media KKN kami, dengan waktu yang tidak banyak menuju hari-H, kami menata dengan baik *feed instagram* struktur kepengurusan kelompok KKN, merancang logo hingga membuat baju KKN. Kami bersyukur semua hal yang dibutuhkan sudah terlaksana dengan baik. Kami berangkat pada tanggal 18 Juli, sesuai dengan waktu KKN yang ditentukan oleh kampus, berangkat pagi sampai sore. Perjalanan yang melelahkan, kami sampai di kantor desa modang dan kami belum mengetahui dimana kami akan ditempatkan. Salah satu staff desa mendatangi kami, berkata kepada kami bahwa untuk satu malam ini untuk menginap di kantor desa terlebih dahulu dikarenakan tempat yang rencananya menjadi posko kami masih dalam keadaan kotor sehingga kemungkinan esok hari baru dibersihkan bersama-sama. Tidak ada keluhan malam itu, itulah yang kami harus syukuri.

Minggu pertama kami fokus dengan kata “mengenal”, mengenal daerah yang kami tinggali, masyarakatnya, kebiasaan setempat dan sebagainya. Undangan dari sekretaris desa menghampiri kami, akan ada pertemuan dengan kepala desa untuk membahas program kerja yang akan kita jalani selama disini. Saat itu kami berpikir, dengan kewas-wasan tidak diterimanya semua rencana-rencana kami. Namun ketika pertemuan tiba, diawali dengan perkenalan diri, asal kampus kami dan mulailah pemaparan program kerja. UINSI samarinda

mengambil tema *stunting* dan moderasi beragama. Itulah yang kami sampaikan kepada mereka apa adanya. Kepala desa akhirnya akan mempertimbangkan hal itu, beliau menjelaskan akan menyesuaikan dengan keadaan di desanya apakah cocok atau tidak.



Pertemuan dengan Kepala Desa untuk Pembahasan Proker

Berbicara tentang posko, kami ditempatkan di sebuah rumah yang cukup nyaman, awalnya kami cukup khawatir dengan permasalahan yang dijelaskan oleh salah satu staff desa, yakni bapak Zakaria. Beliau menjelaskan bahwa sumber air disini masih dibidang belum memadai, ada kemungkinan kami membeli air setiap harinya karena akses PDAM belum semua rumah memilikinya. Namun kami bersyukur dengan posko yang kami tinggali masih memiliki sumber air yakni dari air sumur. Hal ini sangat cukup untuk kami apalagi kami tidak dibebankan dengan menyewa posko tersebut, karena bangunan itu juga sempat dijadikan salah satu kantor oleh perangkat desa.

Dengan adanya tujuan awal yakni pengenalan, kami mengamati keadaan sekitar, dimana saja fasilitas pendidikan maupun kesehatan di desa itu, untungnya kami dengan baik hati

ditunjukkan oleh salah satu staff desa yaitu ibu Dani yang siap membantu kami dan mengenalkan kami tentang keadaan desa. Fokus awal kami menuju ke fasilitas pendidikan, desa Modang memiliki 2 Sekolah Dasar dan 3 Taman Kanak-Kanak. Untuk pertama kalinya, kami mengunjungi sekolah dasar disana, dimulai dari SDN 009 Kuaru. Kepala sekolah menyambut kami dengan ramah, sepertinya beliau sudah tau tujuan kami di desa ini apa. Kami menawarkan bantuan pendidikan dengan cara mengajar disana, beliau dan guru-guru lainnya menerima dengan senang hati, apalagi diantara kami ada yang memang mengambil jurusan di bidang keguruan. Salah satu teman kami merasa gugup bagaimana menjalaninya nanti, karena pertama kali merasakan menjadi guru sungguhan dan akan menjadi sebuah tantangan dengan mengajari anak sekolah dasar. Namun inilah saat yang ditunggu-tunggu, menunjukkan kemampuan kami sebaik mungkin.

Sekolah yang pertama kali kami datangi yakni SDN 009 Kuaru, diutarakan oleh kepala sekolah bahwa mereka kekurangan tenaga pengajar disana, khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris. Tidak ada yang bisa dilakukan oleh mereka, dengan terpaksa pelajaran tersebut ditiadakan awalnya sampai dengan adanya kedatangan kami. Beruntung salah satu dari kami berasal dari program studi Tadris Bahasa Inggris, diharapkan akan cukup membantu setidaknya sampai ditemukan guru tetap yang mengajar pelajaran tersebut disana. Kami menawarkan bantuan tenaga pengajar, bukan hanya mata pelajaran bahasa inggris, apapun yang dibutuhkan disana. SDN 009 Kuaru bisa dibilang salah satu Sekolah Dasar terbaik di desa Modang. Kondisi bangunan terlihat cukup nyaman dan berbicara soal fasilitas, tidak berbicara cukup banyak, bisa dimaklumi dengan kondisi sekolah

dasar yang berada di suatu desa dan inilah yang malah menambah semangat kami.



Pertemuan dengan Kepala Sekolah SDN 009 Kuaro

Selanjutnya kami menuju sekolah dasar berikutnya. Terletak di tengah-tengah pemukiman warga. Sekolah dasar sebelumnya yakni SDN 009 Kuaro terletak dipinggir jalan poros. Desa modang memang terbagi dalam dua dusun, dusun pertama yakni dimana kantor desa berada, merupakan dusun dengan mayoritas masyarakatnya beragama nasrani. Masyarakat menamakannya dengan dusun Modang, lalu dusun kedua berada 3,5 km dari dusun Modang, mayoritas beragama islam dan dinamakan dengan dusun Pekasau. Dengan kondisi desa Modang yang terbagi tersebut, bisa dibilang wilayah desa Modang sangat luas. Walaupun begitu, bapak Sekretaris Desa yakni bisa dikenal dengan bapak Aji tidak menyetujui dengan penyebutan dusun-dusun ini. Beliau lebih senang desa Modang bersatu, tidak dipisahkan dengan namanya dusun.

Kembali ke tujuan sekolah dasar kami selanjutnya, kami dituntun menuju ke lokasi sekolah dasar dengan ibu Dani. SDN 022 Kuaro namanya, agak terlihat berbeda saat pertama kali

melihat sekolah dasar tersebut. Cukup bisa dibandingkan dengan SDN 009 Kuaro, mulai dari kondisi bangunan maupaun fasilitas yang terlihat. SDN 022 Kuaro terletak di pemukiman dan tempatnya terkesan tersembunyi sehingga tidak mengherankan adanya ketimpangan antar sesama SDN di desa Modang. Bangunan masih terbuat dari kayu namun masih terlihat kokoh. Siswa disana sangat menyambut dengan baik, tidak kalah banyak dengan sekolah dasar sebelumnya.



Pertemuan dengan Kepala Sekolah dan Siswa SDN 022 Kuaro

Hampir sama dengan permasalahan sekolah dasar sebelumnya, mereka juga kekurangan tenaga pengajar namun dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kami bersedia membantu dan itu memang kewajiban kami, “*jadwal pelajaran akan segera dikirim*” ujar Ibu Umi selaku kepala sekolah SDN 022 Kuaro. Ada beberapa perdebatan diantara anggota kelompok untuk mengatur jadwal agar tidak bertabrakan antar sekolah dasar yang kami bantu, namun tidak berlangsung lama. Kami juga menawarkan kepada para siswa disana untuk tidak sungkan untuk datang ke posko kami untuk sekedar membantu mereka dalam belajar atau bisa dibilang kami menawarkan bimbil kepada mereka. Namun, tanpa kami sadari mereka memang sering

bermain di sekitar posko kami dikarenakan adanya TPA (tempat pembelajaran Al-Qur'an) persis dibelakang posko. Sehingga tanpa kami tawarkan pun mereka sangat senang datang ke posko.

Sungguh pengalaman yang sangat menyenangkan ketika berinteraksi dengan siswa SD disana, mereka terlihat sangat polos dan sangat senang dengan kehadiran kami. Tersimpan banyak pertanyaan dilubuk hati mereka, apa yang sedang kami kerjakan disini dan sampai kapan kami tinggal di desa mereka. Kami jawab dengan sabar, dan sambil memberikan motivasi kepada mereka untuk menimba ilmu setinggi mungkin. Problematika di desa tidak jauh dengan halnya dengan masalah sudut pandang, cara berpikir yang pastinya tidak sama dengan orang-orang perkotaan. Mungkin karena mereka menghabiskan waktu mereka di desa, tanpa melihat keadaan di kota sana bahwa persaingan semakin ketat dan mereka lambat laun harus "survive".

Mayoritas pekerjaan masyarakat desa Modang ialah bertani dan berkebun, apalagi selain memanen kelapa sawit. Bisa dibilang kelapa sawit telah menjadi komoditas utama dari pendapatan masyarakat bahkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berasal dari itu. Memang daerah kabupaten Paser memiliki sumber daya kelapa sawit yang melimpah, perusahaan sawit dimana-mana, pekerjaan memanen sawit sudah menjadi keseharian yang tak dapat dipisahkan. Pendapatan yang dihasilkan juga cukup lumayan, apalagi jika mereka memiliki sejumlah tanah untuk ditanami sawit. Dalam sehari, menurut staff desa disana yakni kak Geni, mereka bisa mengangkut sekitar 7-10 ton sawit perharinya dengan harga sawit yang berubah-ubah. Ketika harga sawit menginjak 3000 (istilah 3 juta bagi masyarakat disana) masyarakat bisa mendadak kaya namun apabila jika hanya menginjak 1000 (1 juta) mereka mengaku pusing dan merugi karena tidak ada

untung untuk mereka. Kebutuhan pupuk, ongkos memanen sawit dan transportasi tidak sebanding jika harga sawit rendah.

Dengan kebutuhan masyarakat yang bergantung dengan komoditi sawit dan dengan itu saja mereka bisa mendapatkan untung, ternyata cukup membuat persepsi dan pemikiran para anak-anak disana (siswa SD) terhadap cita-cita mereka, membuat kami kaget. Melihat pekerjaan orang tua mereka yang tanpa beban pikiran, tanpa sekolah tinggi dan wawasan luas membuat mereka tidak mempunyai semangat untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam pikiran mereka hanyalah bekerja setelah lulus SMA, tidak ada niatan berkuliah ataupun merasakan apa yang kami rasakan sebagai mahasiswa. Saat itu, yang kami bisa lakukan hanyalah memberikan mereka motivasi dan pengalaman. Bahwa dunia yang mereka lihat tidak sekecil itu, banyak hal yang bisa mereka eksplor. Terlihat wajah kurang yakin pada mereka, ada ketakutan dan kebingungan apa yang mereka lakukan selanjutnya. Walaupun begitu masih ada asa, secercah harapan bagi mereka. Dilubuk hati mereka masih ada yang ingin bercita-cita sebagai polisi, dokter dan sebagainya. Karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan membuat mereka pasrah dengan keadaan dan situasi budaya pekerjaan di desa mereka.

Pada hari itu, di hari jum'at dan masih di minggu pertama, kami mengikuti kegiatan senam di aula kantor desa. Kegiatan ini berlangsung secara rutin, diikuti oleh semua staff desa, sekdes, kades bahkan ibu-ibu setempat. Senam dengan tempo cepat, tidak biasa kami lakukan, maklum karena sudah lama tidak mengikuti senam itupun senam ini berbeda dengan senam sewaktu SMA. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit, cukup capek tapi menyenangkan. Setelah itu kami masak dan makan

bersama, kami berbincang-bincang mengenai keadaan desa dan perjalanan kami hingga kesini. Mereka sangat ramah seperti biasanya, namun mewanti-wanti kami agar waspada dengan bahaya maling di desa mereka. Agak syok ketika mengetahui hal itu, apalagi disertai kabar kehilangan 2 motor di desa sebelah.



Senam dan Makan Bersama Perangkat Desa

Minggu pertama diakhiri dengan diskusi kami terkait langkah kami selanjutnya. Bagaimana cara menjalankan proker kami, apakah bertentangan atau tidak. Semua itu kami diskusikan pada malam itu, di malam hari minggu dengan ditemani segelas kopi untuk menghilangkan penat atas kegiatan seminggu kami. Untuk selanjutnya masih banyak hal yang harus kami pelajari tentang desa ini. Kami menyadari perjalanan kami masih berada di titik awal, suka duka belum terlalu terasa namun yang terpenting ialah kami sangat menikmati prosesnya.



CHAPTER 2
DENGAN BELAJAR KAMU AKAN MENGAJAR, DENGAN
MENGAJAR KAMU AKAN BELAJAR

“Allah adalah sebaik- baiknya sutradara

*”Tak perlu khawatir bagaimana alur cerita pada bab ini. Jalani saja,
syukuri saja dan perankan saja.”*



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Oleh :

Elvina Ardhiana Putri dan Fitri Yanti (KKN Desa Modang)

KELUAR DARI ZONA NYAMAN

Manusia suka lupa bahwa dunia sangatlah luas dan terlalu banyak hal baru untuk terus dieksplorasi dan dipelajari setiap hari.

Memang setiap orang memiliki perspektif yang berbeda soal hidup dan belajar. Ada yang sudah nyaman dengan zonanya sehingga berpikir bahwa ia tak lagi butuh yang lain, merasa sudah cukup dengan apa ada di dalam ruangnya dan merasa sudah menjadi milik ruang sempitnya sendiri itu. Sebenarnya tidak masalah. Meski ternyata di luar masih banyak sekali warna yang dapat memberikan kebaikan untuk pengembangan diri kita.

Memasuki minggu kedua KKN, waktu begitu cepat berlalu. Kami mulai melaksanakan program kerja yaitu mengajar. Mengajar adalah salah satu proker yang diwajibkan dari kampus. Pada saat itu sempat merasa takut dan tidak bisa karena saya bukan dari fakultas keguruan, tentunya tidak ada basic dan pengalaman mengajar. Tetapi tidak mematikan rasa semangat saya, ada beberapa teman yang berasal dari fakultas keguruan, saya pun bertanya bagaimana cara mengajar dan mereka pun menjelaskan dan memberikan semangat kepada saya.

Di awali pada pagi hari kami beranggota 8 orang setiap pagi bergantian untuk mandi dan beberapa teman kami ada juga yang memasak sesuai dengan tugas dan jadwal yang telah kami buat bersama. Setelah semua selesai mandi kami sarapan bersama- sama, setelah sarapan pagi kami pun berangkat ke SD 022 kuario yang berada di dusun pakasau untuk mengikuti upacara yang diadakan setiap hari senin. Setelah upacara selesai kami membagi beberapa orang, sebagian mengajar di SD 022 Kuario dan sebagian lagi bantu-bantu di kantor Desa.

Pada saat kami memasuki kelas mereka, mereka sangat bersemangat dan gembira menyambut kami. Kemudian kami memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kami disini. Di hari pertama mengajar, tidak banyak materi yang kita sampaikan, kemudian kita meminta kepada anak-anak untuk memperkenalkan diri mereka, hobi, dan cita-cita. Butuh kesabaran extra saat menghadapi mereka, melihat karakter mereka yang berbeda-beda, ada yang bandel, ada yang menurut, suka mengganggu temannya, memukul-mukul, dll. Terlepas dari itu sebenarnya mereka anak-anak yang sangat asik dan seru. Kami mulai sedikit memahami bagaimana mengajari mereka walaupun itu perlu kesabaran dan suara yang keras, setidaknya kami menyadari bahwa dulu kami pernah di posisi mereka.



Mengajar Mata Pelajaran di SD 022 Negeri kuario

Setelah selesai mengajar, kami pulang ke posko dan beristirahat sebentar karena pukul 14.30 kami akan mengajar ngaji di TPA Nurul Iman. Waktu hampir menunjukkan pukul 14.30 kami pun bersiap-siap dan berangkat ke TPA Nurul Iman yang berada tepat di belakang posko kami. Ini adalah hari pertama kami mengajar ngaji. Sesampainya kami disambut baik oleh ustadzah-ustadzah disana dan sedikit berbincang-bincang mengenai kegiatan apa saja selain belajar ngaji. Kegiatan mengaji dimulai pada pukul 14.30-16.00. Setelah selesai belajar ngaji para santri melaksanakan sholat ashar. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca doa-doa dan diberi wawasan tentang rukun iman, rukun islam, dsb.



Mengajar Ngaji di TPA Nurul Iman

Disana ada yang masih belajar membaca Iqro' dan ada juga yang sudah Al-Quran, disitulah kami mulai membantu dan mengajari para santri mengaji.

Pada malam hari, kami berkumpul membahas tentang progam kerja yang akan kami jalankan nantinya. Keesokan harinya, kami membagi tugas lagi, sebagian di kantor desa dan sebagian mengajar di SD. Di kantor desa kami menemui Pak Sekdes untuk membahas proker yang sudah kami susun tadi malam yaitu membuat forum kerukunan umat beragama, membuat plang (pembatas RT), dan membuat denah Desa Modang. Pak Sekdes menyetujui proker kami kecuali yang membuat forum umat beragama, karena beliau sudah pernah membuat acara yang seperti itu tapi tidak berjalan dengan baik.



Membahas Proker

Di hari rabu kami ikut serta mengikuti rapat di Gedung awak Bepekat bersama Pemdes dan Ketua RT untuk membentuk

panitia pelaksanaan acara HUT RI ke – 77 , dan membahas apa saja lomba yang akan di laksanakan dan membahas berapa dana yang akan di butuhkan .



Rapat Membentuk Panitia HUT RI ke-77 di Gedung Awak Bepekat

Dimana kami juga berpartisipasi menyumbangkan ide kami dalam perbantuan lomba – lomba yang akan di laksanakan pada acara HUT RI ke – 77 , disana kami tidak hanya berpatisipasi tapi kami juga di ikut sertakan menjadi panitia. Setelah keputusan terbentuk , ketua panitia memerintahkan di antara kami untuk membuat proposal perayaan HUT – RI ke – 77 yang diajukan kepada kepala desa di desa modang tersebut .

Di hari berikutnya, seperti biasa aktivitas kita mengajar dan ke kantor desa. Setelah selesai mengajar kami diajak oleh guru-guru untuk datang ke acara nikahan yang berada di Kuaro. Kemudian kami berangkat bersama guru-guru, tidak terlalu jauh, hanya sekitar 15-20 menit. Sesampainya disana kami bertemu dengan kawan-kawan kami yang hanya beda desa saja. Kemudian guru-guru mengajak kami lagi ke acara nikahan anaknya Pak Lurah. Kami sangat kenyang sekali karena makan di dua tempat acara, tapi kami sangat senang karena tidak perlu mikirin makan siang nanti hehe.

Di hari jumat kegiatan kami adalah bergotong royong, mengikuti rapat di kantor Desa, yasinan ibu-ibu, dan acara perayaan Muharram. Di awali pada pagi hari pukul 06.00 kami membantu bergotong royong membersihkan masjid nurul iman yang berada di sebelah posko kami, kegiatan gotong royong ini dilakukan setiap seminggu sekali oleh ibu-ibu. Setelah selesai bergotong royong kami bersiap-siap ke kantor desa untuk mengikuti rapat persiapan HUT RI membahas masalah anggaran dan rangkaian lomba-lomba apa saja yang akan dilombakan.



Gotong Royong Membersihkan Masjid dan Rapat Persiapan HUT RI

Saat kami gotong royong di masjid nurul iman, ustadzah yakni pengajar ngaji di TPA mengajak kami mengikuti yasinan. Kami dengan senang hati mengiyakan ajakan tersebut. Pada pukul 02.00 kami datang ke yasinan tersebut yang bertempat di depan gapura dusun pekasau. Kegiatan yasinan ini dilakukan setiap hari jumat dengan diikuti oleh beberapa ibu-ibu. Kegiatan yasinan dimulai dengan mengaji secara bergilir kemudian membaca surah yasin, ceramah yang disampaikan oleh ustadz, kemudian diakhiri dengan pembacaan doa.

Setelah kegiatan ini, suguhan makanan dikeluarkan untuk menjamu para warga. Kerukunan nampak terpancar dari masing-

masing, raut wajah ibu-ibu yang sumringah menambah keakraban. Kesederhanaan membawa kami pada guyubnya persatuan.



Kegiatan Yasinan & Acara Peringatan tahun baru Hijriah

Pada hari kamis saat kami mengajar di SD 022 Kuaro kami di undang oleh kepala sekolah untuk datang ke acara perayaan tahun baru Hijriah di masjid yang berada di dusun pakasau Rt 04 yang di adakan pada jum'at malam. Kami pun bersemangat karna akan makan gratis dan makan enak . Sesampainya di sana kami di sambut dengan hangat oleh warga- warga dan disana sudah tersedia bermacam- macam makanan yang di bawa oleh ibu-ibu sana, setiap rumah mereka membawa makanan yang akan mereka hidangkan setelah sholat isya . Yang dimana sebelum makan bersama di awali sholat magrib, kemudian dilanjutkan sholat hajat dan berdoa bersama, setelah itu sholat isya berjamaah. Kemudian dilaksanakan makan bersama-sama warga rt 04, kami senang bisa berbaur dengan warga di sana. Selesai acara makan- makan bersama, kami membantu ibu-ibu di sana membersihkan masjid sambil becanda gurau dengan ibu- ibu disana.

Setelah kami selesai bersih-bersih ada salah satu ibu-ibu berkerudung hitam memberi kami 2 kardus minuman untuk kami bawa ke posko. Kami pun senang berterima kasih banyak ke pada ibu tersebut. Setelah semua selesai kami bersalaman untuk pamit pulang kepada warga yang ada di masjid tersebut dan berterima kasih sudah di undang dan di beri makanan. Kami pun pulang bemotor teman kami yang duluan asik-asik bermotor dan menyapa ibu-ibu yang jalan kaki, ternyata ibu-ibu yang berjilbab hitam tadi mengejar kami dan lagi-lagi ibu tersebut memberi kami beberapa hiris pisang, kami pun dengan senang hati dan berterima kasih menerima pemberian sang ibu. Kami sangat senang karna warga-warga di rt 04 sangat ramah dan antusias dengan kehadiran kami.

Pelaksanaan KKN ini sangat berkesan, membuat kami belajar banyak hal yakni kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan dan solidaritas. Selama KKN kami merasakan ada di tengah-tengah keluarga dimana itu adalah keluarga yang baru. Desa Modang akan selalu kami kenang. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong, ramah tamah warga Desa Modang akan selalu menjadi memori yang selalu kami rindukan. Terimakasih kepada Pak Kades, Pak Sekdes dan perangkat desa lainnya yang sudah membantu proker yang akan kami laksanakan.



CHAPTER 3 KISAH SETELAH BERSAMA

“Apa yang kamu bayangkan belum tentu itu yang terjadi, maka terus berusahalah dan selalu berpikir positif”



Shinta Apriliani (KKN Desa Modang)

MEMBUKA KISAH BARU

Halo, nama saya Shinta Apriliani atau yang biasa dipanggil Shinta. Namun, selama KKN panggilan saya bertambah menjadi Shinto dan juga Shinjo. Saya adalah mahasiswa semester 7 dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Saya dan 7 teman saya dari Fakultas dan Program Studi yang berbeda ditempatkan di Desa Modang, Kecamatan Kuaro, Kabupaten Paser untuk mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Pada saat pengumuman penempatan lokasi KKN, saya yang melihat bahwa saya ditempatkan jauh dari tempat tinggal saya awalnya merasa sedih dan takut. Sedih karena terlalu jauh dari tempat tinggal dan takut teman-teman KKN saya tidak dapat berbaur dengan saya. Saya pun mengira bahwa saya akan menjadi anak pendiam selama KKN. Namun, ternyata teman-teman KKN saya adalah orang-orang yang asyik dan mudah bergaul sehingga saya pun dapat berbaur dengan mereka selama KKN di Desa Modang. Pikiran-pikiran buruk yang ada sebelum berangkat KKN

seketika terganti dengan ramahnya teman-teman selama KKN di Desa Modang.

Di minggu ketiga kami di Desa Modang, kami melaksanakan beberapa program kerja, kegiatan, dan juga jalan-jalan. Di hari ke-13, kami membahas program kerja kami yaitu membuat Website Pemerintah Desa di kantor Desa Modang. Selain itu, kami juga membahas tentang pembuatan denah Desa Modang yang akan kami buat dengan melakukan survey terlebih dahulu untuk mencatat bangunan-bangunan penting yang ada di Desa Modang, seperti tempat ibadah, sekolah, kantor, pemakaman, tugu, sungai, dan sebagainya. Kami juga membahas program kerja yang dilakukan bersama Pemerintah Desa Modang, yaitu pembuatan plang batas RT untuk memudahkan masyarakat mengetahui batas-batas wilayah masing-masing RT karena sebelumnya batas-batas wilayah RT tersebut masih kurang jelas.

Setelah kami membahas beberapa program kerja yang akan kami jalankan selama di Desa Modang, kami pun melakukan survey dari ujung Desa Modang. Kami pun berkunjung ke rumah ketua RT 07 Desa Modang dan kami disambut dengan ramah. Kami berkenalan dan juga bertanya-tanya tentang kegiatan masyarakat di RT 07 tersebut dan UMKM yang dijalankan di RT 07 tersebut.



Pembahasan Proker dan Kunjungan ke RT 07

Keesokan harinya, di hari ke-14, kami melanjutkan aktivitas kami seperti biasa, yaitu mengajar di SD 006 Kuaro dan SD 022 Kuaro. Kami selalu membagi beberapa orang agar masing-masing SD mendapat perwakilan anggota KKN untuk mengajar di SD tersebut. Di saat mengajar, kami juga mengajak anak-anak untuk bermain game agar mereka tidak bosan dengan pelajaran dan selalu bersemangat. Kami mengajar sampai siang hari dan selalu pergi ke kantin ketika waktu istirahat. Di siang hari setelah selesai mengajar, kami pun beristirahat sebentar. Setelah itu, saat jam menunjukkan pukul 14.30, kami pun berangkat mengajar di TPA Nurul Amin di belakang posko kami. Disana kami mengajar sampai pukul 15.30 bersama Ustadzah-Ustadzah pengajar di TPA tersebut. Kegiatan TPA Nurul Amin sendiri dilaksanakan dari hari senin hingga hari kamis. Kami pun juga membagi jadwal mengajar di TPA ini agar kami dapat bergantian beristirahat.



Kegiatan Mengajar

Di hari berikutnya, kami semua pergi ke Kantor Desa Modang untuk pengerjaan Website Pemerintah Desa dan juga mempersiapkan perayaan Hari Ulang Tahun Indonesia yang ke-77. Di Desa Modang sendiri, pada perayaan HUT RI yang ke-77 ini, akan dilaksanakan jalan santai dan beberapa lomba, seperti makan kerupuk, panjat pinang, kuliner, dan lain-lain. Pada hari ke-

15 ini, kami membantu untuk memotong kupon-kupon undian jalan santai yang akan dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2022. Kami berada di Kantor Desa Modang sampai siang hari dan disuguhkan pula makanan dan minuman sehingga membuat kami selalu bersemangat.



Kegiatan Pematangan Kupon

Di hari ke-16, seperti biasa kami membagi beberapa anggota sesuai jadwal mengajar yang telah kami buat untuk pergi ke sekolah. Beberapa anggota pergi ke SD 006 Kuaru dan beberapa anggota lainnya pergi ke SD 022 Kuaru. Beberapa anggota lainnya pergi ke Kantor Desa Modang untuk melanjutkan pembuatan Website Pemerintah Desa. Kegiatan mengajar di dua SD ini kami lakukan hampir setiap hari dengan membagi jadwal. Dan di malam harinya, setiap malam jum'at selalu diadakan yasinan di Masjid sebelah posko kami setiap minggunya.

Selanjutnya, di hari ke-17, bertepatan dengan hari jum'at, kami pun berangkat ke Kantor Desa Modang pada pagi hari untuk mengikuti senam bersama Pemerintah Desa Modang, Ibu-Ibu PKK, dan juga Ibu Bidan Polindes yang bertempat di sebelah Kantor Desa Modang. Kami pun melaksanakan senam di lapangan di depan Kantor Desa Modang. Setelah senam, anggota yang

mendapat jadwal mengajar, pergi ke SD masing-masing. Anggota lainnya yang berada di Kantor Desa Modang membantu Pemerintah Desa untuk membagikan BLT di Gedung Awa Bapekat di sebelah Kantor Desa Modang. Setelah mereka selesai berkegiatan di Kantor Desa, mereka menyusul anggota lainnya di SD dan bermain bola voli bersama siswa-siswa SD. Kemudian, di sore harinya kami membantu membersihkan Posyandu Teratai yang bertempat di depan Kantor Desa Modang untuk digunakan keesokan harinya. Selain bersih-bersih, kami juga menata ulang beberapa peralatan dan juga menata taman mini di depan posyandu. Tidak lupa pula setelah kegiatan di Posyandu selesai, kami bersama-sama menyantap gorengan dan minuman yang telah disediakan oleh Kader Posyandu.



Kegiatan di Hari Jum'at di Minggu Ketiga

Di hari ke-18 yang juga merupakan hari terakhir di minggu ini, kami membagi anggota lagi untuk mengajar di SD dan juga membantu di Posyandu Teratai untuk kegiatan penimbangan balita dan pemberian vitamin A. Di Posyandu, kami juga membagi beberapa anggota, ada yang mencatat, ada yang mendata, dan ada juga yang mengukur tinggi badan. Anggota laki-laki membantu Pemerintah Desa memasang umbul-umbul di depan Kantor Desa Modang untuk menyambut HUT RI ke-77. Tentu saja sehabis kegiatan, kami disuguhkan cemilan dan minuman yang membuat kami bersemangat.



Kegiatan di Posyandu Teratai

Bonus cerita, di minggu ketiga ini, kami diajak oleh salah satu staf Desa Modang untuk jalan-jalan ke destinasi wisata yang ada di Desa Modang, yaitu Sungai Batu Besar. Kami berangkat di sore hari sehabis shalat Ashar menggunakan sepeda motor. Kami masing-masing bergoncengan sehingga kami menggunakan 4 motor. Jarak menuju ke Sungai Batu Besar tersebut cukup jauh dan sangat menguji ketangkasan berkendara karena jalannya yang penuh batu dan sedikit becek sehabis hujan. Namun, itu semua dapat kami lewati dengan keahlian berkendara masing-masing. Sepanjang jalan, kami melewati kebun-kebun sawit milik

masyarakat desa. Sesekali kami bertemu warga yang pulang dari kebun sawitnya. Selain Sungai Batu Besar, di dalam hutan sana juga terdapat destinasi wisata lain, yaitu Air Terjun Doyam Seriam, Air Terjun Dinding Olo, dan juga Gunung Dar.

Setelah sekitar kurang lebih 20 menit berkendara, kami pun tiba di Sungai Batu Besar. Sesampainya disana, kami langsung berfoto bersama dan menikmati alam. Beberapa teman berenang di sungai tersebut. Kami juga dibawakan makanan untuk cemilan di sungai. Setelah puas bermain dan waktu sudah menunjukkan magrib, kita pun bersiap pulang. Inilah kisah di minggu ketiga kami di Desa Modang. Berkegiatan rutin, berjalan-jalan, dan sebagainya. Hari-hari yang awalnya terasa berat akhirnya dilalui dengan suka duka, tetapi lebih banyak senangnya.



Berwisata ke Sungai Batu Besar

Sekian cerita ini ditulis, terima kasih yang banyak disampaikan kepada teman-teman yang sudah menemani selama KKN ini. Suka duka yang telah dilewati Bersama menjadi kenangan yang tidak terlupakan. Semoga semua dapat mencapai cita-citanya masing-masing. Desa Modang yang menjadi lokasi

KKN kami pun akan selalu terkesan dengan keramahan masyarakatnya dan wisatanya yang cantik. Semoga Desa Modang ini dapat lebih maju lagi dan wisatanya dapat terkenal oleh orang-orang di seluruh negeri.



CHAPTER 4 PERJALANAN TERUS BERLANJUT

“Semakin sulit jalan menuju suatu (tempat), sesungguhnya akan ada suatu (kepuasan) saat titik akhir perjalanan itu tercapai”



Nurul Hidayah Perdana (KKN Desa Modang)

HARI DEMI HARI TERLEWATI

Tak terasa kami masuk di minggu ke 4 yang mana artinya kami sudah melewati perjalanan yang hampir habis. Banyak suka duka yang kami jalani nyaris hampir bahagia disetiap harinya. mulai saling mengerti dan memahami, menurunkan ego satu sama lain, saling menghargai setiap pendapat dan belajar mengetahui watak masing-masing.

Pertemuan yang terbilang sangat singkat yang awalnya tidak mengenal satu sama lain membuat semuanya semakin seru. Akan tetapi, 2 minggu lagi kami akan berpisah entah akan sering bertemu nantinya atau hanya sekedar bertemu sapa di jalan. Dan lebih sedihnya lagi kami akan meninggalkan desa penempatan KKN kami yaitu desa Modang. tidak akan lagi kami melihat senyum bahagia adik adik kami, keramahan perangkat desa dan rangkulan hangat dari warga sekitar.

Kita masuk ke inti pembahasan, diminggu ke 4 ini sama seperti minggu-minggu sebelumnya yaitu kami membagi diri ada yang mengajar di SD Modang dan ada juga yang sigap sedia di kantor desa entah membantu perangkat desa disana atau sekedar sharing mengenai proker yang belum terljalankan.

Kami semua mulai meninggalkan posko pada jam 07.30 tentunya di Hari senin kami bergabung dalam upacara yang dilaksanakan SD Modang, setelah itu kami mulai mengajar. Tepat waktu zuhur tiba kami semua kembali ke posko untuk Sholat, istirahat dan makan. Jam 14.00 kami mulai mengajar ngaji di TPA Nurul Iman desa Modang.

Setelah sholat Ashar biasanya banyak adik adik yang berdatangan untuk bimbingan belajar dengan kami Alhamdulillah temanteman kelompok saya tidak ada yang terbebaskan. Berikut adalah **dokumentasi mengajar di SD dan di TPA Nurul Iman.**



Tepat ditanggal 09 Agustus 2022, kami ikut berpartisipasi dalam pencegahan stunting yang kedua diposyandu mawar merah tepatnya di dusun Pekasau, desa Modang. Di desa Modang pencegahan stunting diadakan tanggal 6 dan 9 setiap bulannya. Kami disana membantu dalam hal pendataan, mengukur TB/BB serta pemberian imunisasi dan Vitamin A untuk bayi dan balita.

Setelah kegiatan berlangsung kami disuguhkan banyak makanan dan minuman oleh petugas posyandu disana, bagaimana tidak kami betah disana warga sana sangat ramah dan baik sekali. Tidak lupa sebelum pulang kami melakukan sesi foto bersama untuk mengabadikan moment yang mungkin tidak akan

terjadi lagi, dan akan selalu terkenang. **Berikut adalah dokumentasinya :**



Ditanggal 12 agustus tepat dihari jumat, seperti biasa kami melakukan gotong royong bersih-bersih masjid dipagi hari sebelum kami mengajar dan kekantor desa. Bersih-bersih masjid hanya ditugaskan untuk perempuannya saja bersama ibu ibu sekitar masjid dekat posko kami. Sungguh luar biasa kepekaan dan kesadaran mereka untuk rutin setiap hari jumat bergotong royong membersihkan lingkungan masjid.



Dihari jumat itu juga bertepatan diadakannya posyandu lansia. Jadi setelah kami selesai bersih-bersih kami mandi, sarapan

lalu bergegas untuk membagi diri ada yang ikut berpartisipasi, ada juga yang ditugaskan untuk mengajar di sekolah. Posyandu lansia diadakan di Pusban desa Modang, kami ikut membantu memeriksa TB dan BB serta mendata menggunakan kartu BPJS mereka.

Setelah kegiatan selesai kami dipersilahkan oleh petugas puskesmas untuk dapat mengecek dan meminta obat yang sekiranya kami butuhkan, lagi dan lagi masyarakat disana membuat kami terharu karena sangat baik dengan kami.

Siang harinya dihari jumat kami diundang ke acara yasinan rutin ibu ibu, kami sangat senang karena kami akan makan enak dengan penuh semangat kami pergi secepat mungkin untuk datang kesana. Berikut lampiran dokumentasinya :



Tak terasa hari sabtu kembali datang, biasanya kami menjadwalkan dihari sabtu dan minggu itu waktu free apabila kegiatan memang tidak begitu padat. Kami menghabiskan waktu untuk berjalan-jalan di sela kesibukan kami. Pas ditanggal 14 agustus kami berinisiatif untuk pergi sekedar liburan ke hutan

mangrove yang ada di Kecamatan Kuaro tidak begitu jauh dari posko kami hanya sekitaran 20 menit,

Kami menghabiskan waktu dari siang hingga menjelang sore untuk sekedar melihat pemandangan alam yang begitu indah, melihat seekor monyet yang berkeliaran, sharing bersama di tempat duduk yang telah disediakan. Saya akan memperlihatkan dokumentasinya :



Sekian cerita diminggu keempat, saya Nurul Hidayah Perdana pamit undur diri. Untuk teman-teman KKN ku terimakasih udah memberikan warna baru dihidup saya dan banyak banyak terimakasih atas pengalaman dan pembelajaran selama bersama. Sampai jumpa di wisuda nanti gaes, aamiin



CHAPTER 5 BERUBAH ATAU PUNAH

“Dalam hidup harus ada tantangan, karena hidup tanpa tantangan itu tidak menyenangkan”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Oleh :

Achmad Wahidi & Nor Hafizah Pertiwi (KKN Desa Modang)

MINGGU-MINGGU TERAKHIR

Sungguh tak terasa waktu demi waktu berlalu begitu cepat, detik demi detik hari demi hari bulan demi bulan sudah kita lewati, sampailah waktunya dimana kita harus bisa menjalankan semua itu dengan mandiri. Kita tidak bisa terus menerus ketergantungan dengan orang lain, melainkan diri kita sendirilah yang harus bisa menghadapi rintangan yang diberikan.

Seiring berjalannya waktu, kita telah melewati yang namanya KKN itu. Banyak cerita dan pengalaman yang kami dapatkan diwaktu itu, cerita dan pengalaman tersebutlah yang akan mengingatkan kita dimasa tua nanti bahwa kita pernah susah dan senang bersama pada masa itu.

Memasuki minggu ke 5 kita melaksanakan KKN di Desa modang, yang berarti sudah tidak lama lagi kita akan meninggalkan Desa Modang tersebut. Sungguh sedih hati ini karena akan meninggalkan orang – orang baik yang ada di desa modang tersebut. Di hari ke-25 kami menjalankan beberapa kegiatan, yakni di hari itu kami melatih upacara dan baris berbaris untuk persiapan pelaksanaan upacara memperingati hari kemerdekaan bangsa Indonesia di SDN 022 Modang. Senang dan

lelah, itulah yang kami rasakan pada saat melatih mereka. Senang karena kami bisa berbagi ilmu yang kita punya kepada mereka dan akan menjadikan amal jariyah untuk kita kedepannya. Lelah karena susahya melatih anak-anak yang hanya berpikiran bermain dan bermain saja diusianya saat itu. Akan tetapi kami tidak putus asa hanya karena hal tersebut, karena kami percaya mereka semua pasti bisa untuk menjalankan tugas yang sudah diberikan dalam melaksanakan upacara memperingati hari kemerdekaan Indonesia nantinya.



Melatih Petugas Upacara Bendera

Setelah kita melaksanakan kegiatan melatih upacara memperingati hari kemerdekaan Indonesia di SDN 022 Modang, di malam harinya kita juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pawai obor memperingati hari pramuka. Pada malam itu sungguh sangat indah pemandangan di jalan Kuaro, pawai obor berjalan dengan teraturnya, udara malam yang dingin dihangati oleh apinya, orang-orang berdiri semua, menggenggam obor yang menyala untuk menerangi gelapnya jalan. Anak-anak sekolah mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan pawai obor tersebut dalam rangka memperingati hari

pramuka, tidak hanya anak – anak sekolah yang berantusias dalam melaksanakan kegiatan pawai obor tersebut, melainkan para warga juga ikut serta dalam memeriahkan acara pawai obor tersebut dalam memperingati hari pramuka.



Pawai Obor dalam rangka memperingati Hari Pramuka

Matahari sudah terbit dari arah Timur, hari sudah berganti, yang berarti tidak akan lama lagi kita akan meninggalkan desa yang kita tempati, di hari ke-26 ini kami melaksanakan lomba memperingati hari kemerdekaan bangsa Indonesia yang ke-77 di SDN 022 Modang. Setelah 2 tahun tidak ada kegiatan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19, SDN 022 Modang mulai bangkit dari keterpurukannya. Dalam menyambut hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia, SDN 022 Modang meminta bantuan kepada kita (anak-anak KKN) untuk mengembalikan masa-masa seperti dulu kala sebelum pandemi Covid-19 datang menyentuh penduduk bumi, gelisah karena takut mati dibuatnya, canda dan tawa yang kini terdengar sepi karena kehadirannya. Maka dengan adanya kehadiran kami yakni anak-anak KKN di Desa Modang tersebut, SDN 022 Modang berharap agar kita bisa mengembalikan suasana canda dan tawa seperti dulu kala, yaitu dengan memperingati ulang tahun kemerdekaan

bangsa Indonesia yang ke-77 dengan mengadakan lomba-lomba di SDN 022 Modang. Di hari ke-26 ini, tidak langsung semua lomba yang kami lombakan, dikarenakan turunnya air hujan yang membasahi Desa Modang dan membuat aktifitas kita terhenti sementara dan cukup menyita banyak waktu untuk dapat melaksanakan kegiatan lomba 17an tersebut. Hanya lomba balap karung dan lomba memasukkan pulpen dalam botol saja yang sempat kita laksanakan pada waktu itu.



Hari pertama lomba memperingati HUT RI ke-77 di SDN 022 Modang

Tepat di hari ke-27 adalah hari dimana kita memperingati hari ulang tahun kemerdekaan bangsa Indonesia yang ke-77, Ketika kita bangun karena adzan subuh yang berkumandang di mesjid, maka pertanda bahwa kita masih diberikan umur yang panjang oleh Allah. Di pagi hari yang cerah kita memulai aktifitas kita dengan melaksanakan upacara bendera untuk memperingati hari ulang tahun bangsa Indonesia, suara komandan upacara pun terdengar di telinga kita semua yang berarti upacara memperingati hari ulang tahun kemerdekaan bangsa Indonesia telah dimulai. Pengibaran bendera merah putih dengan diiringi lagu kebangsaan Indonesia Raya pun berhasil dilaksanakan dengan baik oleh petugas upacara pada hari itu. Sang merah putih

tampak gagah berkibar di hadapan kita semua, laporan komandan upacara kepada inspektur upacara bahwa rangkaian peringatan upacara hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-77 telah selesai dilakukan menjadi penutup rangkaian upacara pada hari itu. Kami anak-anak KKN selaku pelatih upacara untuk memperingati hari ulang tahun kemerdekaan bangsa Indonesia sangat bangga bisa mengajari anak-anak SDN 022 Modang latihan upacara dan bisa dilaksanakan tanpa ada kendala pada hari pelaksanaan.



Upacara memperingati HUT RI ke-77 di SDN 022 Modang

Dengan berakhirnya upacara tersebut maka kami pun mengabadikan momen tersebut dengan berfoto secara bersama-sama dengan anak-anak SDN 022 Modang dan juga para guru-guru SDN 022 Modang. Setelah melaksanakan kegiatan upacara tersebut, kitapun melanjutkan perlombaan yang belum usai pada hari sebelumnya, lagi dan lagi kita tidak bisa menghabiskan perlombaan sebanyak itu dalam hari itu juga. Pada hari itu kita hanya melanjutkan perlombaan makan kerupuk, lomba joget balon dan lomba mewarnai.



Hari kedua lomba memperingati HUT RI ke-77 dan foto bersama di SDN 022 Modang

Setelah hampir lima minggu mengabdikan diri di desa ini, kami mendapat kabar bahwa dosen pembimbing lapangan kami, Bapak Hasbi, telah mendapatkan kesempatan untuk jauh-jauh mengunjungi kami di Kabupaten Paser ini. Tentu saja kami sangat senang mendengarnya. Tidak lama setelah itu, kami langsung merencanakan apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum kedatangan Pak Hasbi di posko. Mulai dari kerja bakti membersihkan posko—yang sebenarnya juga tidak kotor-kotor sekali, kami hanya ingin menampilkan citra yang baik saja hehe—kami lakukan bersama-sama dengan membagi tugas tanpa memandang gender laki-laki atau perempuan, berbelanja bahan makanan dan memasaknya untuk disajikan saat Pak Hasbi tiba nanti, dan yang tidak kalah penting yaitu menyiapkan penyampaian mengenai apa saja yang sudah kami lakukan selama mengabdikan diri di Desa Modang.

Setibanya beliau di posko kami, kami bercerita banyak mengenai apa saja yang kami lalui selama empat minggu lebih kami berada di sini. Walaupun ada beberapa cerita duka yang terjadi, rasanya duka itu sangat mudah tertutupi dengan cerita suka yang tentu saja tidak dapat kami ceritakan semuanya karena begitu banyaknya.

Kedatangan Pak Hasbi tidak hanya untuk mendengarkan cerita kami. Beliau juga memberikan beberapa saran dan masukan yang awalnya sempat tidak terfikirkan oleh kami dan membuka cara pandang baru untuk kami dalam melanjutkan pengabdian selama masa KKN. Dan tentu saja selain saran dan masukan, kami juga membutuhkan kritik atas kerja kami selama ini. Untungnya, dosen pembimbing lapangan kami ini adalah seorang dosen yang bijaksana. Sehingga beliau menyampaikan kritiknya tidak dengan cara yang menyinggung atau menyakiti kami, tapi dengan penyampaian yang sangat lembut dan membangkitkan semangat kami untuk terus memperbaiki diri.



Kunjungan dan Monitoring oleh Dosen Pembimbing Lapangan

Meskipun kami harus menyambut kedatangan Pak Hasbi di posko, kami tidak melupakan kewajiban kami yang lain yaitu melaksanakan agenda yang sudah kami rencanakan sejak hari-hari sebelumnya. Kebetulan pada hari itu, yaitu hari ke-28, kami telah memiliki jadwal untuk melanjutkan kegiatan perlombaan di SDN 022 Modang.

Sayangnya, cuaca sedang tidak bersahabat saat itu. Langit yang awalnya berwarna biru cerah dengan lapisan awan putih hangat, perlahan-lahan mulai menggelap seolah tidak lagi menunjukkan dukungan pada kegiatan yang sudah kami rencanakan sejak jauh-jauh hari ini. Saat itu para siswa sudah berada di posisi mereka di tengah lapangan saat rintik-rintik hujan mulai terasa membasahi bagian atas kepala mereka. Sempat terfikirkan oleh panitia untuk menunda pelaksanaan lomba mengingat kesehatan siswa adalah hal yang utama. Hanya saja semangat para siswa untuk melanjutkan perlombaan dapat mengalahkan ketakutan akan persepsi bahwa terkena air hujan adalah hal yang dapat membawa petaka. Dan setelah melewati banyak tawa bersama, akhirnya perlombaan pada hari itu dapat terselesaikan dengan suka cita.



Hari ketiga lomba memperingati HUT RI ke-77 di SDN 022 Modang

Hari ke-29 merupakan hari yang cukup memberikan tantangan bagi kami. Pada hari itu, kami memiliki beberapa agenda di tempat yang berbeda, yang terjadwalkan pada waktu yang sama. Sehingga apa boleh buat, kami yang terbiasa melakukan pekerjaan bersama-sama harus kembali membagi setiap agenda tersebut agar tidak ada agenda yang tertinggal.

Memasak dan gotong royong. Tentu kalian sudah tahu seperti apa kami akan membagi kegiatan ini. Meskipun terdengar kurang menghargai kesetaraan gender, pada akhirnya kami membagi tugas sesuai dengan stigma keahlian gender yang sudah tertanam di masyarakat. Perempuan bertugas memasak, dan laki-laki bertugas melakukan pekerjaan yang lebih ‘berat’ seperti gotong royong. Tidak ada bantahan dan semua setuju. Akhirnya pada pagi itu kami bersiap untuk melaksanakan agenda masing-masing.

Kebetulan karena lokasi posko kami yang bersebelahan dengan masjid, kami mendapatkan banyak kemudahan untuk berpartisipasi pada acara keagamaan yang dilaksanakan di sana. Salah satunya kegiatan memasak Bubur Asyura dengan warga RT 3, tempat di mana posko kami berada. Hanya saja sayang sekali pada saat itu saya tidak bisa mengikuti kegiatannya sejak awal karena harus melakukan agenda di lokasi yang berbeda di waktu yang bersamaan. Saya hanya dapat mengikuti kegiatan masak bersama ini di bagian akhir, yaitu saat bubur telah masak dan siap dibagikan kepada masyarakat khususnya jamaah shalat jumat di Masjid Nurul Iman saat itu.

Walaupun hanya sebentar, saya sudah bisa merasakan kehangatan sikap warga desa kepada kami yang notabene merupakan orang asing karena bukan penduduk asli desa. Jika ungkapan yang umum digunakan ketika membahas tentang hubungan antar manusia adalah hubungan memberi dan menerima, maka hubungan kami dengan warga desa lebih seperti menerima dan menerima. Ada banyak sekali yang telah mereka berikan kepada kami, hingga kami merasa apa yang telah kami

lakukan untuk mengembangkan desa sama sekali tidak ada apa-
apanya.



Masak bersama bubur asyura dengan warga RT 3 Modang

Bagaimana dengan kaum pria? Saya (Wahid) akan mengambil alih sementara untuk menjelaskan bagian itu. Di hari itu kita harus mempersiapkan semua perlengkapan yang diperlukan untuk menyambut pesta rakyat Desa Modang HUT RI ke-77 yang akan dilaksanakan pada besok hari di kawasan Kantor Desa Modang. Butuh waktu yang tidak sebentar untuk membangun panggung yang berukuran lumayan besar, warga – warga dan juga bapak – bapak RT setempat ikut turun tangan dalam melaksanakan gotong royong tersebut. Sungguh sangat melelahkan jika diingat-ingat pada waktu itu, akan tetapi lelah yang kita rasakan tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan perjuangan pahlawan kita dalam mempertahankan negara kita yaitu Negara Indonesia. Di balik gotong royong tersebut, banyak cerita dan canda gurau dari bapak bapak RT yang sangat kita ingat kenangannya.



Gotong-royong persiapan pesta rakyat Desa Modang

Seperti yang dikatakan di awal pembagian tugas hari ke-29 tadi, meskipun saya perempuan, sayang sekali saya tidak dapat mengikuti kegiatan masak bubur bersama karena ada agenda lain yang harus saya lakukan yaitu mengajar di SDN 006 Modang.

Hari jumat adalah hari di mana saya diberikan amanah untuk mengajar siswa kelas 6. Jika harus menentukan hal apa yang paling ikonik dari kelas ini, saya rasa semua yang sudah pernah memasuki kelas ini akan setuju jika saya mengatakan ikon dari kelas 6 SDN 006 Modang adalah seorang siswa bernama Marcel.

Jika kalian mengira Marcel adalah ikon karena dia adalah siswa yang sangat menonjol dalam hal akademik, maka kalian salah. Saat mata pelajaran saya, Bahasa Inggris, Marcel bahkan sangat jarang dapat menjawab pertanyaan yang saya lontarkan dengan tepat. Jadi, apa yang membuat saya mengatakan Marcel adalah sang ikon? Selain karena tingkahnya di kelas yang tidak pernah gagal dalam menghibur teman-temannya, ada satu hal yang akan membuat nama Marcel disebut-sebut bagi siapapun yang memasuki kelas itu. Pernah suatu ketika saya memasuki

kelas ini dan berniat untuk menulis sesuatu di papan tulis. Namun saat itu perhatian saya teralih dengan tulisan di pojok kanan atas papan tulis yang menyatakan larangan bagi Marcel untuk bermain bola di dalam kelas hingga batas waktu yang ditentukan. Awalnya saya tidak mengerti maksud dari tulisan ini. Namun ketika saya bertanya kepada siswa-siswi di kelas itu, mereka secara serentak menunjuk pada lubang cukup besar di dinding bagian belakang kelas. Saya tidak bisa membayangkan tenaga sebesar apa yang Marcel gunakan ketika bermain bola di kelas hingga sanggup menciptakan lubang yang ukurannya tidak bisa diabaikan begitu saja.

Mulai saat itu, dan setidaknya hingga lubang itu diperbaiki, nama Marcel akan terus diucapkan jika ada orang yang melihat dan bertanya mengenai asal-muasal lubang tersebut.



Mengajar di SDN 006 Modang

Suara adzan magrib pun terdengar yang menandakan waktu malam telah tiba, kami pikir malam itu adalah malam dimana kita bisa beristirahat sejenak untuk meluruskan badan – badan yang sudah sangat lelah tentunya. Ternyata setelah kami melaksanakan sholat magrib, kamipun ditelpon oleh pihak Kantor Desa Modang untuk dapat membantu mempersiapkan apa yang

belum disiapkan untuk besok hari dalam menyambut pesta rakyat Desa Modang HUT RI ke-77. Pada malam itu juga diadakannya perlombaan catur bapak – bapak, kamipun diminta untuk menjadi panitia dalam perlombaan catur tersebut. Tidak hanya menjadi panitia, saya (Wahid) dan juga Tama ikut serta dalam perlombaan catur bapak – bapak tersebut. terakhir kali saya bermain catur waktu saya duduk dibangku SMA, ya sudah 3 sampai 4 tahun yang lalu saya terakhir kali bermain catur. Tidak heran jika saya gugur lebih awal dikarenakan tidak ada persiapan sama sekali dalam mengikuti perlombaan catur tersebut, saya berpikir mengikuti lomba catur tersebut tidak mengincar juara melainkan mencari keseruan bersama bapak – bapak Desa Modang tentunya.



Persiapan pesta rakyat Desa Modang dan lomba catur

Hari terakhir di minggu kelima adalah hari yang sudah kami perisapkan jauh-jauh hari. Memang 17 Agustus telah berlalu, namun perayaan yang kami persiapkan untuk mengenang jasa orang-orang yang berada di balik kemerdekaan Indonesia ini akan dilaksanakan pada hari itu. Kendatipun masih terasa lelah di raga setelah beraktivitas di hari yang lalu, kami menyadari ada tanggung jawab yang sudah kami sanggupi.

Pada hari itu lapangan Kantor Desa Modang sudah dipenuhi masyarakat sejak pagi. Kemudian tepat pukul 8 pagi, pesta rakyat ini dibuka dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama. Kebetulan saya (Tiwi) ditunjuk sebagai dirigen waktu itu. Saat berdiri di atas panggung sambil menghadap ratusan—atau mungkin ribuan, saya tidak tau pasti—masyarakat yang sedang menyanyikan lagu kebangsaan, saya menyimpulkan sesuatu. Meskipun dengan latar belakang suku yang berbeda, agama yang berbeda, kami tetap dapat berkumpul dengan satu tujuan dan harapan yang sama. Kejayaan Bangsa Indonesia.

Satu persatu kegiatan dan lomba kami laksanakan. Jalan santai, lomba kelereng dan makan kerupuk untuk anak-anak, tarik tambang, panjat pinang, dan masih banyak lagi. Sebagai bagian dari divisi dokumentasi, pada hari itu saya berhasil menyaksikan dan mengabadikan begitu banyak senyum bahagia dan tawa. Meskipun dalam perlombaan sudah pasti terdapat menang dan kalah, saya tidak menemukan adanya kesenjangan atau kecemburuan antara tiap pemenang dan tiap calon pemenang. Seolah semua sudah tau bahwa kegiatan kita pada hari itu bukan untuk memperebutkan hadiah yang sudah disiapkan oleh panitia, tapi bersama-sama merasakan perjuangan—yang pastinya tidak sebanding—para pahlawan yang telah gugur demi menjayakan kemerdekaan Indonesia.

Entah bagaimana menggambarkan kegembiraan yang dirasakan oleh kami dan seluruh masyarakat yang hadir di hari itu. Setiap keletihan yang kami dan panitia lain rasakan selama persiapan seolah lenyap begitu saja ketika menyadari ada banyaknya wajah ceria yang dapat kami saksikan saat itu. Namun layaknya proklamasi yang bukan merupakan titik akhir

perjuangan, setelah kegiatan ini berakhir kami tidak akan berhenti dan akan terus melanjutkan pengabdian. Bahkan setelah masa KKN kami selesai, pengabdian ini harus terus berlanjut di manapun kami berada. Dengan semangat yang baru, dan harapan yang lama.



Pesta rakyat HUT RI ke-77 Desa Modang



CHAPTER 6

AWAL BELUM TENTU AKHIR

“Tujuan dari setiap pertemuan adalah untuk menyambut kehadiran perpisahan”



Oleh :

Septiyadi (KKN Desa Modang)

MINGGU TERAKHIR

Seiring berjalannya waktu, kita telah melewati yang namanya KKN itu. Banyak cerita dan pengalaman yang kami dapatkan di waktu itu, cerita dan pengalaman tersebutlah yang akan mengingatkan kita dimasa tua nanti bahwa kita pernah susah dan senang bersama pada masa itu.

Pertemuan begitu singkat tak terasa kami telah memasuki minggu terakhir, dimana waktu kami bersama tinggal menghitung hari lagi, dan meninggalkan begitu banyak kenangan bersama, meninggalkan kenangan bersama orang-orang baik yang ada di Desa Modang.

Setelah melewati beberapa kegiatan, di hari ke-31 kami bersiap siap untuk membantu penanaman bibit pohon di hutan desa bersama staff pengelola hutan desa yaitu Pak Zakaria dan Pak Irawan. Singkat cerita kami pun berangkat dari posko ke Kantor Desa Modang karena Pak Zakaria dan Pak Irawan menunggu kami di sana. Sesampainya di Kantor Desa, kami mengambil beberapa bibit pohon untuk nanti nya di bawa dan di tanam di Hutan Desa.

Kami memulai perjalanan menuju Hutan Desa menggunakan Mobil sejenis Jeep CJ7 atau mobil offroad, karena kondisi jalanan menuju Hutan Desa cukup terjal.

Di tengah-tengah perjalanan, kami berfoto di depan gerbang kawasan Hutan Hayati, di mana Hutan Hayati berdekatan saja dengan Hutan Desa. Di dalam perjalanan masuk Hutan Desa, kami sambil menanam sebagian bibit pohon.



Kemudian, kami di ajak Hiking ke puncak Gunung Dar. Gunung Dar adalah Wisata Alam yang ada di Desa Modang dan terletak di kawasan Hutan Desa. Perjalanan begitu memakan waktu sekitar kurang lebih 1 jam. Singkat nya kami pun sampai di bawah gunung, akan tetapi mobil tidak bisa masuk terlalu jauh di karenakan jalanan yang begitu licin dan terjal luar biasa. Kami pun mulai mendaki menuju puncak Gunung Dar dengan ketinggian 480 MDPL. Setelah 30 menit di mendaki, kami pun sampai di puncak. Sungguh besar ciptaan Tuhan dengan begitu keindahan membuat mata bersinar melihat indahnya alam dan Hutan Desa dari atas puncak Gunung Dar.

Setelah berfoto-foto, kami pun memasak dan kebetulan kami membawa beberapa logistik. Kemudian setelah masak dan makan kami pun kembali turun ke bawah.



Keindahan alam merupakan salah satu anugerah terindah yang diciptakan oleh Tuhan. Mulai dari gunung, pantai, hutan dan lain sebagainya yang tampak begitu elok di mata manusia. Semoga cepat terealisasikan dan menjadi objek wisata yang terbaik di Desa Modang.

Memasuki hari ke-32, pada malam hari nya kami melaksanakan kunjungan UMKM di salah satu masyarakat yang rumah tersebut tidak begitu jauh dari posko. Kami pun di jemput oleh ibu Win PKK menggunakan mobil pick up milik beliau.

Sesampainya di tempat, kami berbincang sedikit tentang pemasaran UMKM milik ibu sri, beliau mengolah berbagai macam

olahan seperti peyek, rengginang yang sudah beliau pasarkan di beberapa warung di Kuaro dan sekitarnya, dan juga sudah lumayan banyak pelanggan dan pesanan.

Selain mengolah cemilan ringan tersebut, ibu Sri sering mendapatkan pesanan untuk orang-orang hajatan dan lain sebagainya. Pak Sekdes juga hadir pada malam hari itu, kami di sediakan makan rawon oleh tuan rumah. Setelah banyak mengobrol, kami izin pamit untuk pulang ke posko.



Hari ke-33 di pagi hari, teman-teman diajak dengan staff Desa untuk Rakor dan Kunjungan di Desa Pasir Mayang. Saya tidak ikut pada hari itu, di karenakan kondisi tidak enak badan, saya memutuskan untuk tinggal di posko sendiri.

Siang hari nya teman-teman sudah kembali lagi ke posko, dan beberapa beristirahat. Kondisi saya semakin kurang fit dan kebetulan teman-teman yang lain ingin pergi ke Kuaro, saya mau menitip belikan obat. Singkat nya mereka sudah balik ke posko

dengan membawa obat. Di sini lah begitu sangat peduli nya teman-teman kepada saya dan selalu memberikan semangat agar saya cepat pulih dari sakit. Sore hari, para teman perempuan melanjutkan pengerjaan proker di Kantor Desa Modang.

Malam hari nya, saya perlahan sudah mulai sembuh, kembali bercanda tawa lagi bersama teman-teman seperti biasanya, makan bersama di ruang tamu, bercerita tentang hari ini dan juga membahas fiksasi proker yang dijalankan, dan juga sudah mulai menjadwalkan hari terakhir atau sekaligus berpamitan ke masyarakat Desa, guru-guru dan adik-adik TPA Nurul iman, SDN OO7,SDN O22.

Kini telah sampai di hari ke-34, di siang hari nya bertepatan dengan jadwal anak-anak TPA mengaji, kami mohon izin berpamitan dan minta Ridho dunia dan akhirat dan juga berterimakasih telah memberikan kesempatan untuk mengajar. Sepatah dua kata dari kami untuk guru yang sudah mengajar dan adik-adik. Begitu sedih mereka ketika tau, kami sudah mau berpisah dengan mereka semua.

“Tetap rajin mengaji adik-adik semua, kelak kalian bisa membanggakan orang tua kalian kelak dan menolong orang tua kalian di surga”,ucap saya dengan hampir meneteskan air mata.



Malam hari itu bertepatan dengan malam jum'at, dimana setiap malam jum'at, jama'ah Masjid Nurul Iman mengadakan baca yasin dan tahlil rutin. Malam jum'at itu juga menjadi malam terakhir saya ikut kebersamai jama'ah membaca yasin dan tahlil di Masjid Nurul Iman.

Di hari ke-35, adalah jadwal kami berpamitan di SDN 007 dan SDN 022, pagi hari nya kami bersiap siap dan berangkat menuju SDN 007 terlebih dahulu, sampai nya disana pastinya selalu di sapa dengan adik-adik. Bertemu dengan guru-guru disana mohon izin pamit dan tak lupa berterimakasih pastinya, karena sudah memberikan izin kepada kami untuk berdedikasi, belajar dan lain sebagainya disini. Kami pun berfoto bersama dengan para guru dan murid-murid SDN 007. Kami pun pamit meninggalkan SDN 007.



Setelah dari SDN 007, kami berpindah lagi ke SDN 022. Disana kami langsung di sambut dengan adik-adik dan sudah mengetahui jika kami ingin pamit. “jangan pulang kak’ ’teriak adik-adik semua disana ke kami. Kemudian bertemu dengan para guru dan berpamitan, tidak lupa pula untuk berterimakasih atas kesempatannya untuk kami belajar,berbagi pengalaman. Murid-murid dan guru berkumpul semua di satu ruangan, dan kami mengucapkan banyak terimakasih kepada adik-adik semua yang sudah baik kepada kami dan hal-hal lainnya yang membuat kami disini sangat banyak dapat pengalaman. Tangisan dari adik-adik sudah tidak terbendung, kami pun juga sedih dan terharu mendengar nangis haru mereka dan mengucapkan.”Jangan pergi kak” tetapi kami tetap memberikan semangat kepada mereka untuk belajar yang rajin agar bisa meraih cita-cita yang mereka inginkan.



Hari ke-36 di hari sabtu, kami berkunjung ke TK ABA untuk berpamitan, sebelum itu kami perkenalan dan mengajar sedikit di TK ABA dan makan bersama anak-anak di TK.



Siang hari nya, kami memasang pembatas RT di bantu oleh staff desa. Dimana pembatas RT ini juga berfungsi untuk menjadi penunjuk agar bisa mengetahui perbatasan antara RT satu ke RT lainnya.



Singkat cerita, esok harinya para pemerintah desa menyiapkan acara kecil-kecilan untuk perpisahan kami. Membuat begitu banyak masakan dan bakaran ayam, ikan.

Esok harinya, kami menghabiskan sisa waktu luang dengan jalan-jalan ke Ibukota Paser yaitu Tanah Grogot, membeli oleh-oleh dan lain sebagainya.

Dan pada malam harinya juga kami dibuatkan acara perpisahan dengan masyarakat dan bertempat di rumah pak kepala desa langsung, kebetulan rumah pak kepala desa tidak jauh juga dari posko. Kami begitu di jamu baik dengan masyarakat Desa Modang. Tak lupa juga kami berterima kasih banyak kepada masyarakat Desa Modang yang sudah bisa menerima kami dan berakrab dengan kami semua.



Tibalah hari kepulangan kami, pada hari Selasa, 30 Agustus 2022. Kami prepare barang masing-masing dan kami pun beranjak meninggalkan Desa yang penuh dengan kenangan ini. Begitu banyak pengalaman yang di dapat, suka ataupun duka, susah senang, semua nya sudah di rasakan di Desa ini, dan juga menjadi saksi bahwa kita sudah layak, siap, dan pantas untuk nantinya kelak akan mengabdikan di Desa yang kita tempati.

Akhirnya, kita sampai di penghujung KKN ini ya, Terimakasih atas kesempatannya selama satu bulan setengah ini. Terimakasih untuk momen indah nya kawan. Selanjutnya kita akan sedikit melipir lagi ke jalan yang berbeda untuk menggapai mimpi kita masing-masing. SEKIAN





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

TENTANG PENULIS



Prima Tama Saputra. Lahir di Samarinda, 29 September 2001. Sekarang menempuh studi s1 di UINSI Samarinda pada prodi Hukum Keluarga. Pada kelompok KKN, bertugas sebagai Ketua Kelompok. Mempunyai hobi mendengarkan lagu dan membaca.



Shinta Apriliani. Lahir di Sangasanga, 30 April 2002. Sekarang menempuh studi s1 di UINSI Samarinda pada prodi Pendidikan Agama Islam. Pada kelompok KKN, bertugas sebagai Bendahara. Mempunyai hobi Menonton.



Elvina Ardhiana Putri. Lahir di Samarinda, 05 Maret 2001. Sekarang menempuh studi s1 di UINSI Samarinda pada prodi Hukum Tata Negara. Pada kelompok KKN, bertugas sebagai Sekretaris. Mempunyai hobi Membaca Novel.



Fitri Yanti. Lahir di Kembang Janggut, 17 Februari 2001. Sekarang menempuh studi s1 di UINSI Samarinda pada prodi Perbankan Syariah. Pada kelompok KKN, bertugas sebagai Perlengkapan. Mempunyai hobi Memasak.



Achmad Wahidi. Lahir di Samarinda, 03 Juli 2001. Sekarang menempuh studi s1 di UINSI Samarinda pada prodi Pendidikan Agama Islam. Pada kelompok KKN, bertugas sebagai Perlengkapan. Mempunyai hobi Bermain bulu tangkis.



Nurul Hidayah Perdana. Lahir di Muara Badak, 25 September 2000. Sekarang menempuh studi s1 di UINSI Samarinda pada prodi Manajemen Pendidikan Islam. Pada kelompok KKN, bertugas sebagai Humas. Mempunyai hobi Menyanyi.



Nor Hafizah Pertiwi. Lahir di Gersik, 14 Juni 2001. Sekarang menempuh studi s1 di UINSI Samarinda pada prodi Tadris Bahasa Inggris. Pada kelompok KKN, bertugas sebagai PDD. Mempunyai hobi Bermain dengan kucing.



Septiyadi. Lahir di Sangkulirang, 8 September 2001. Sekarang menempuh studi s1 di UINSI Samarinda pada prodi Perbankan Syariah. Pada kelompok KKN, bertugas sebagai PDD. Mempunyai hobi Hiking, Touring, Camping dan Memancing.